

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy mengatakan, Presiden Joko Widodo telah berpesan bahwa kondisi ideal pendidikan di Indonesia adalah ketika dua aspek pendidikan bagi siswa terpenuhi. Adapun dua aspek pendidikan itu ialah pendidikan karakter dan pengetahuan umum. Pada jenjang sekolah dasar (SD), siswa mendapatkan pendidikan karakter sebanyak 80 persen dan pengetahuan umum sebanyak 20 persen. Kemudian, guna memenuhi pendidikan karakter di sekolah itu, Kemendikbud akan mengkaji penerapan sistem belajar mengajar dengan *full day school*.¹

Muhadjir Effendy selaku Mendikbud menggagas sistem belajar *full day school* mendapat tanggapan positif dan negatif dengan alasan masing-masing.² Tanggapan positif yang muncul dikarenakan *full day school* memiliki tujuan agar siswa mendapat pendidikan karakter dan meningkatkan kualitas pendidikan yang membantu menciptakan manusia yang kaya ilmu serta skill yang mumpuni, juga menghasilkan lulusan-lulusan yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus serta dapat diandalkan, tidak hanya dinilai berhasil dalam bidang akademisnya

¹Fachri Fachrudin, "*Full Day School*" Tak Berarti Belajar Sehari-hari di Sekolah. <https://nasional.kompas.com>. 2016 diunduh 11 November 2018

²Ma'mur Asmani Jamal. *Full Day School*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz. 2017), hal. 31

saja, menduduki peringkat atas di kelasnya atau prestasi yang pernah diraihinya di sekolah, akan tetapi harus dilihat pula dari sisi kualitas kepribadiannya, kedalaman ilmu yang dikuasainya, penghayatan dan pengalaman etos belajarnya, keluhuran akhlak dan tingkah laku kesehariannya.

Meskipun demikian Fikri selaku wakil rakyat yang pernah menjadi guru berprestasi di STM Muhammadiyah Tegal ini berpendapat bahwa ada beberapa hal yang perlu menjadi prioritas untuk dapat diatasi, khususnya berupa sarana dan prasarana yang harus segera dilengkapi, serta SDM guru sesuai dengan tuntutan kurikulum. Namun apabila belum dapat dipenuhi secara merata di semua sekolah, maka pelaksanaan sistem *Full Day School* ini diutamakan bagi sudah siap terlebih dahulu.³

Tanggapan negatif karena di Perpres No 87 tahun 2017, pasal 9 ayat 1 menyebutkan bahwa sekolah dapat memilih 6 atau 5 hari dalam seminggu dalam penyelenggaraan pendidikannya, namun dalam penetapan 5 (lima) hari tersebut sekolah satuan pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah mesti mempertimbangkan:

- a. Kecukupan pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Ketersediaan sarana prasarana
- c. Kearifan lokal, dan

³Fachri Fachrudin, "*Full Day School*" Tak Berarti Belajar Sehari-hari di Sekolah. <https://nasional.kompas.com>. 2016 diunduh 11 November 2018

d. Pendapat tokoh masyarakat dan atau tokoh agama di luar Komite Sekolah/Madrasah.

Dan hal ini sulit dilaksanakan untuk sekolah yang baru berdiri. Dalam hal ini penulis melihat pelaksanaan *full day School* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat dalam kenyataannya memiliki banyak kekurangan diantaranya bahwa sistem *full day School* kurikulum pembelajarannya terlalu lama dan padat,⁴ belum adanya guru BK.⁵ SDM guru yang kurang profesional dikarenakan mengajar tidak linier dengan latar belakang pendidikannya, terutama guru PAI dan walikelas⁶. Fasilitas yang ada kurang lengkap seperti keterbatasan ruangan, alat peraga, infokus, komputer, mesin potokopi, lab, perpustakaan, buku buku di perpustakaan kelas masih kurang dan banyak yang kurang sesuai dengan usia perkembangan usia dan pemahaman siswa usia SD.⁷ Kepala sekolah hadir hanya di hari Jum'at dikarenakan menjadi kepala sekolah di lembaga lain.⁸

Sekolah yang menerapkan sistem *full day* pada umumnya memakai kurikulum berbasis keterpaduan. Kurikulum ini menggabungkan duakurikulum, yaitu kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kurikulum Kementerian Agama, namun berbeda halnya dengan kurikulum yang diterapkan di SD Islam Mumtaz yaitu memadukan

⁴ Wawancara dengan orantua siswa yang anaknya pindah sekolah dari SD Islam Mumtaz pada tanggal 02 Oktober 2018 Jam 11.08 di MI Amanah Geresik. Informasi berupa lisan

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Mumtaz pada tanggal 18 April 2017 Jam 16.48 di rumah kepala sekolah di Blok Surat Ciputat Ciawigebang. Informasi berupa lisan

⁶ Wawancara dengan TU SD Islam Mumtaz (Pak Ainurrofik) pada tanggal 22 Maret 2017 Jam 10.08 di ruang TU SD Islam Mumtaz. Informasi berupa data.

⁷ Observasi Peneliti di SD Islam Mumtaz pada tanggal 2 November 2018, jam 09.45 di ruang kelas 3 (tiga)

⁸ Wawancara dengan guru PAI (Ust Sirojudin Abbas) pada tanggal 22 Maret 2017 Jam 11.08 di kanor guru SD Islam Mumtaz

kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kurikulum Yayasan Imam Nawawi untuk pengembangan mata pelajaran pendidikan Agama Islamnya, jadi bukan dari Kementerian Agama,⁹ yang pemahaman manhajnya masih pro dan kontra di masyarakat.¹⁰ Namun pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI sudah berhasil, terlihat dari akhlakul karimah siswanya yang lebih baik setelahnya belajar di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat. Prestasi hasil perlombaan keagamaan setiap tahun bertambah, serta jumlah siswanya yang terus meningkat dari tahun ke tahun.¹¹

Melihat hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi tentang bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat?

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan secara deskriptif analisis tentang sistem *full day* dan dampaknya terhadap prestasi peserta didik (studi kasus di SD Islam Mumtaz School Cidahu Kuningan Jawa Barat), maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Manajemen kepala sekolah
- b) Sarana Full day
- c) Metode pembelajaran

⁹ Wawancara dengan bidkur (Ibu Tri) pada tanggal 02 November 2018, jam 09.45 di ruang kelas 3

¹⁰ Wawancara dengan salah satu orangtua siswa SDN Pangkalan yang tidak jadi menyekolahkan anaknya ke SD Islam Mumtaz dikarenakan guru SD Islam Mumtaz waktu kegiatan sosialisasi SD Islam Mumtaz memakai cadar.

¹¹ Wawancara dengan TU SD Islam Mumtaz (Pak Ainurrofik) pada tanggal 22 Maret 2017 Jam 10.08 di ruang TU SD Islam Mumtaz. Informasi berupa data

- d) SDM guru
- e) Prestasi belajar peserta didik
- f) Kurikulum pendidikan

2. Batasan Masalah

Untuk efektifitas dan efisiensi kajian, Penulis membatasi penelitian ini hanya akan dilakukan pada permasalahan sekitar sistem *full day school* SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat dan sebagai outputnya adalah hasil pelaksanaan sistem pembelajaran pada materi PAI peserta didik di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat padasemester ke satu tahun pelajaran 2018-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi fokus penelitian ini adalah sistem pembelajaran *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu. Kemudian fokus penelitian tersebut terinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dasar dan sistem *full day school*?
2. Bagaimana kondisi objektif SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat ?
3. Bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan konsep dasar dan sistem *full day school*.
2. Untuk menjelaskan kondisi objektif SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.
3. Untuk menjelaskan pelaksanaan sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi akademik hasil penelitian ini diharapkan sebagai alat evaluasi perbaikan dan untuk pengembangan sekolah ini
- 2) Bagi pemerintah hasil penelitian ini biasa menjadi bahan masukan dan dasar untuk pembuatan kebijakan tentang sekolah *full day school*.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang lain khususnya yang terkait dengan pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Pendidikan sebagai obyek yang dapat ditelaah dari berbagai perspektif memberikan daya tarik tersendiri terhadap para peneliti untuk melakukan penelitian atau kajian tentang pendidikan tersebut. Sejauh penelusuran penulis terhadap beberapa literatur sebelumnya baik berupa buku, jurnal, artikel, dan lain-lain, dalam paparan mereka hanya diungkapkan sekilas mengenai peranan *full day school*. Hal itu sebagaimana yang ditulis oleh:

1. Tesis Ifana Rosidah, “Manajemen Pengelolaan Program *Fullday School* Sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa” 2015 (Study kasus di SD Muhammadiyah 1 Kudus).

Penelitian ini merupakan penelitian survey lapangan dengan pendekatan kualitatif dan teori yang digunakan adalah manajemen. Hasil penelitian menyimpulkan manajemen pengelolaan program *fullday school* sebagai upaya meningkatkan pendidikan karakter siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus meliputi tiga tahapan, yaitu: perencanaan pembelajaran *fullday school*, pelaksanaan pembelajaran *fullday school* dan evaluasi pembelajaran *fullday school*..¹²

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama mengenai *full day school*. Namun belum membahas bagaimana sistem *full day school*, dan disinilah bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

2. Tesis Siti Mujayanah, “Pelaksanaan *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Siswa. 2016. (Study Kasus Kelas IV SD Muh Pakel Yogyakarta).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan program sekolah yang meliputi kegiatan rutinitas yang

¹²Ifana Rosidah, “Manajemen Pengelolaan Program *Fullday School* Sebagai Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus ”, Tesis, Kudus: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Kudus Tahun 2015.

terdiri dari kegiatan keagamaan, pembiasaan, keteladanan, dan metode nasehat.¹³

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama mengenai *full day school*. Namun belum membahas sistem *full day school* dan disinilah bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

3. Tesis Triyono, “Pengelolaan Fullday School” 2012. (Study Kasus di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) karakteristik pengelolaan kurikulum *full day school* di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo meliputi; SDIT Qurrota A’yun memadukan kurikulum DIKNAS (KTSP) dan Agama Islam. (2) karakteristik pengelolaan SDM di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo berhasil dengan baik karena kemampuan kepala sekolah menerapkan strategi dalam mengelola rekrutmen siswa baru melalui wawancara dan permainan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain etnografi. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah multi metodologi.¹⁴

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama mengenai *full day school*. Namun belum membahas secara detail tentang sistem *full day school* hanya

¹³Siti Mujayanah, “Sistem Full Day School dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muh Pakel Yogyakarta. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016

¹⁴Triyono, “Pengelolaan Fullday School di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo”, Tesis. Surakarta: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012

kurikulumnya yang dibahas dan disinilah bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

4. Tesis karya Hudatul Umam Habibi yang berjudul “Manajemen Strategis Program *Full Day School* (FDS) MTsN Model Kebumen 1”. UIN Sunan Kalijaga 2012.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi, yang secara garis besar membahas tentang penerapan manajemen strategis program *Full Day School* (FDS) MTsN Kebumen 1, hasil yang diperoleh program *Full Day School* (FDS) MTsN Kebumen 1, faktor pendukung dan penghambat program *Full Day School* (FDS) MTsN Kebumen 1.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan yaitu sama-sama mengenai *full day school*. Namun dalam penelitian tersebut belum membahas bagaimana sistem pembelajaran *full day school* dan disinilah bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

- 5 Tesis karya Wahidun yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan sistem *Full Day School* (Studi Kasus di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta)”. UIN Sunan Kalijaga 2008.

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan pola pikir induktif, yang secara garis besar membahas tentang tahap perencanaan dan pengorganisasian pengembangan kurikulum terpadu dengan sistem *Full Day School* di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengenai *full day school*. Namun dalam penelitian tersebut belum membahas bagaimana sistem pembelajaran *full day school* yang didalamnya membahas kurikulum *full day* di SD Islam Mumtaz yang memadukan kurikulum dikbud dengan kurikulum yayasan Imam Nawawi, banyaknya aktifitas siswa yang sudah diprogramkan SD Islam Mumtaz baik kegiatan yang dilakukan indoor maupun outdoor, lamanya belajar siswa di SD Islam Mumtaz serta tujuan dan target SD Islam Mumtaz baik dalam kegiatan keagamaan maupun penguasaan bahasa Arabnya, dan inilah bedanya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam suatu sistem terdapat *input*, *proses* dan *output*. Lembaga pendidikan sebagaimana organisasi yang lain disamping diawali dengan visi dan misi yang jelas, pada umumnya memiliki keteraturan manajemen yang baik.

Sistem, yaitu keterpaduan antara *input*, *proses* dan *output* yang sangat dibutuhkan oleh organisasi atau lembaga, karena mereka saling memiliki keteraturan dan keterkaitan antara satu dengan yang lain.¹⁵

Dengan mengacu pada usaha tersebut dalam meningkatkan *input*, *proses* dan *output*, maka diidentifikasi dalam antara lain:

¹⁵Agus Eko Sujianto, *Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. (Jurnal pendidikan. Ta'allim. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung),. hlm. 200

- a. Input, yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah siswa yang memiliki perbedaan baik dalam segi kemampuan intelektual maupun latar belakang sosial ekonominya untuk dikembangkan, dilatih dan dipersiapkan menjadi lembaga yang professional.
- b. Proses, yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah interaksi semua komponen yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam kaitan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk kompoten yakni kurikulum (isi atau materi), strategi pembelajaran, saran dan prasarana (media pembelajaran). Untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memberikan inovasi-inovasi baru.
- c. Output, yang dihasilkan dan diharapkan mempunyai kemampuan atau keahlian baik bagi dirinya maupun bagi orang lain, sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk dapat hidup lebih baik.

Full day school berasal dari bahasa Inggris, *full* artinya penuh, sedangkan *day* artinya hari.¹⁶ Jadi *full day school* berarti suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah seharian penuh. Sedangkan sistem *full day school* yang dimaksud adalah model lembaga pendidikan yang memproses input (siswa) melalui proses pembelajaran yang maksimal baik kurikulum, strategi pembelajaran dengan model PAKEM, CTL yang didukung saran prasarana serta sumber daya manusia dengan pemenuhan kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi

¹⁶Pilus. A.P.M Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah populer*, (Surabaya: Arkola, 1995), hlm.154

lembaga dalam mencapai output (hasil) pendidikan yang maksimal dengan sistem pendidikan dan pengajarannya dilakukan lebih lama dibandingkan sekolah formal lainnya.

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Format bermain diterapkan dalam sistem pembelajaran *full day school* dengan tujuan agar proses belajar mengajar dilakukan dengan penuh kegembiraan, sehingga guru menggunakan pembelajaran dengan model PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dan CTL.

Adapun proses pembelajaran sistem *full day school* antara lain:

- a. Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, sisi kreatif yakni sistem pembelajaran dengan sistem *full day school* terletak pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana sekaligus sistem untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan segenap potensi siswa. Adapun sisi transformatif proses pembelajaran sistem *full day school* adalah proses

pembelajaran itu diabdikan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang.

- b. Proses pembelajaran selama seharian penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung aktif tidak dimaksudkan siswa belajar mengkaji, menelaah dan berbagai aktifitas lainnya tanpa mengenal istirahat, jika demikian yang terjadi maka proses tersebut bukanlah proses edukasi. Mereka membutuhkan relaksasi, santai dan lepas dari rutinitas yang membosankan, maka yang dimaksud adalah selama seharian penuh siswa melakukan aktivitas yang bermakna edukatif.¹⁷

Hasil sistem *full day school* dalam pendidikan agama Islam diformat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan *intelligence quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ), dan *spiritual quotient* (SQ) dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan actual.¹⁸

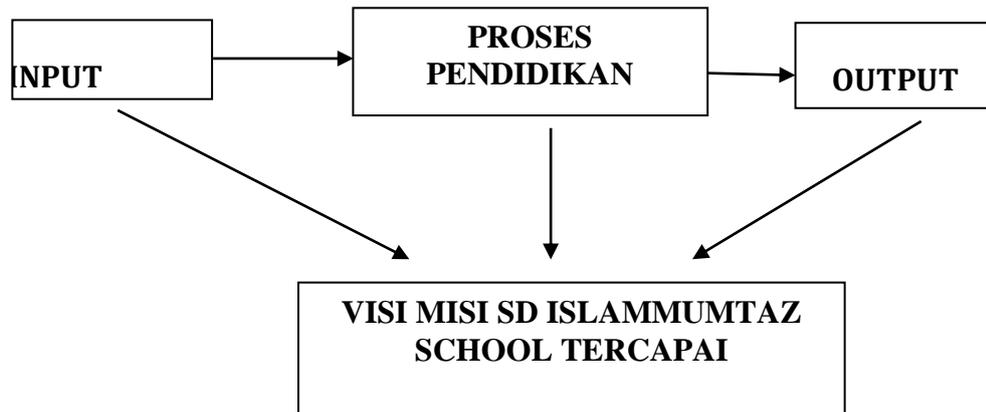
Ketiga kecerdasan tersebut merupakan potensi yang harus ditumbuhkembangkan dalam artian manusia harus berusaha menemukan potensi dalam dirinya sebagai upaya optimalisasi pembentukan kepribadian Islam.¹⁹

¹⁷ Nor Hasan, Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing). (Jurnal pendidikan. *Tadris*. Vol 1. No 1, 2006), hlm. 110-111

¹⁸ Agus Eko Sujianto, Penerapan Full day School Dalam Lembaga Pendidikan Islam. (Jurnal pendidikan. *Ta'allim*. Vol 28. No 2, Nopember 2005 Tulungagung),. hlm. 201

¹⁹ Futiaty Romlah. Profesionalisme Guru dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. (*Jurnal Cendikia: Kependidikan dan Masyarakat* . Vol.3 No 1. Januari-Juni, 2005), hlm. 76

Sistem *full dayschool* dalam penelitaian ini digambarkan dalam alur kerangka berfikir sebagai berikut²⁰:



KET:

Input : Peserta didik SD Islam Mumtaz

Proses : Sistem *full day school* SD Islam Mumtaz

Output: Keberhasilan penerapan sistem pembelajaran *full day school* di SD Islam Mumtaz (prestasi siswa di bidang kognitif, afektif dan psikomotor).

G. Metode Penelitian

Penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut pendapat Lexy Moeleong²¹ adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.

²⁰ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal.15

²¹ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.4

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

1. Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat, untuk keterangan yang lebih jelasnya penulis melampirkan profil yang berkaitan dengan SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.

Adapun alasan memilih lokasi di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat adalah :

- 1) Sekolah tersebut dalam sistem pembelajarannya sudah menerapkan sistem *full day school* yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum Yayasan sehingga Penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam lagi.
- 2) Diterapkannya sistem *full day school* ini dipadu dan diisi dengan berbagai program kegiatan yang telah direncanakan dan dirancang untuk meningkatkan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik serta membekali siswa agar menjadi

generasi yang memiliki nilai keislaman, bermoral, berkarakter dan berakhlak mulia. Program-program tersebut masuk dalam kegiatan yang mencakup program unggulan dan program penunjang.

- 3) Meskipun lokasinya yang di area perkampungan, namun SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat banyak diminati dan dipercaya oleh orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut yang terlihat dari banyaknya peserta didik.
- 4) SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat sama sekali belum pernah dilakukan penelitian tentang pelaksanaan sistem pembelajaran *full day school*.

b. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bisa menyentuh segala aspek dari apa yang diteliti oleh peneliti. Realitas ini, seringkali membuat peneliti terjebak pada uraian yang melebar dan kurang fokus. Karena itu, fokus penelitian menjadi penting dan harus dilakukan oleh setiap peneliti dalam melakukan penelitiannya.

Konsepsi di atas, membuat penulis merasa perlu untuk memfokuskan penelitian ini pada persoalan-persoalan utama dalam penelitian ini. Upaya penulis dalam memfokuskan penelitian ini, yaitu dengan cara peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh tidak dapat dipisah-

pisahkan), tetapi keseluruhan sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*places*) pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activiy*) yang berinteraksi secara sinergis.²²

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dan tujuan penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian yang penulis lakukan ini adalah konsep dan orientasi *Full Day School* dan dampaknya terhadap prestasi belajar peserta didik. (Studi Kasus di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat).

c. Kehadiran Peneliti

Hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti adalah kehadiran peneliti ketika melakukan penelitian. Urgensi kehadiran peneliti dalam penelitian yang dilakukannya karena berdasarkan konsepsi bahwa seseorang tidak akan dapat mengetahui apa yang diteliti jika ia tidak datang ke lokasi yang ditelitinya.

Kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan meabstraksi, sehingga penelitian yang dilakukannya akan lebih kredibel dan valid.

Selain peneliti datang ke lokasi penlitian, peneliti juga mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur terhadap objek / subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu, peneliti

²²Lexy J. Moleong, *op. cit.*., hal.286

sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution yang menegaskan bahwa pada penelitian kualitatif peneliti dalam suatu penelitian menjadi urgen dan harus dilakukan.²³

Mengingat pentingnya kehadiran peneliti dalam penelitian ini terutama posisinya sebagai pengamat penuh, dalam artian peneliti tidak termasuk sebagai kepala, atau staf tata usaha SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat, diperankan supervisi klinis dalam prestasi belajar siswa di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.

Konsepsi di atas sesungguhnya menjelaskan bahwa kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah yang terjadi di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.

2. Metode Penelitian

1) Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian harus menggunakan pendekatan, karena pendekatan ini merupakan bagian *integral* yang tidak bisa dipisahkan dalam proses penelitian. Adapun pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yang

²³Sutirman, op. cit., hal. 65

dimaksud dengan pendekatan kualitatif menurut pendapat Lexy Moeleong²⁴ adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan penelitian yang bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*) serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) menurut Nana Syaodih Sukdaminata,²⁵ adalah sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan dalam penelitian.

Terkait dengan penelitian kualitatif Nasution mengemukakan bahwa pada dasarnya adalah mengamati orang dan lingkungan

²⁴Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.4

²⁵Nana Syaodih Sukdaminata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal.60

hidupnya, ber-interaksi dengan mereka, berusaha memahami tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²⁶

Suatu penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif menurut pendapat Lexy Moleong apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

(1) Melakukan penelitian pada latar ilmiah atau pada konteks dari suatu kebutuhan, (2) peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama, (3) menggunakan metode kualitatif, karena lebih mudah apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden dan lebih penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, (4) menggunakan analisis data induktif, (5) lebih menghendaki arah penusunan teori substantif yang berasal dari data, (6) data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka, (7) menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah-masalah penelitian, (8) lebih mementingkan proses dari hasil, (9) menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan, (10) menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh, dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.²⁷

²⁶Sutirman, *Azas-Azas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), hal.5

²⁷Lex Moleong, op. cit.,hal,4

Sedangkan menurut pendapat S Nasution²⁸ bahwa suatu penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau natural setting, 2. Peneliti sebagai instrumen penelitian, 3. Mementingkan sebagai proses produk, 4. Sangat deskriptif, 5. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, yang dapat memahami masalah atau situasi, 6. Mengutamakan data langsung atau first hand, 7. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran dengan cara memperoleh data dari sumber lain, 8. Menonjolkan perincian kontekstual, 9. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti, 10. Mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya, 11. Verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya, 12. Sampling yang purposif, dilihat menurut penelitian, 13. Menggunakan audit trail yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan sesuai dengan apa yang dikumpulkan, 14. Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang natural, dan mengandalkan analisis sejak penelitian awal.

Berdasarkan teori-teori sebagaimana diungkapkan Lexy Moleong. Dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian

²⁸S Nasution. Azas Azas Kurikulum, ...hal. 8-11

kualitatif, maka penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Ciri khas pendekatan kualitatif ini terletak pada tujuannya untuk mendiskripsikan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.²⁹

Metode kualitatif ini sengaja penulis gunakan karena pada umumnya permasalahan yang penulis teliti bersifat masih belum jelas, holistik, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut diperoleh dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara.

Dengan model *grounded research* yang mendasarkan analisisnya pada data dan fakta yang ditemui dilapangan, bukan melalui ide atau teori sebelumnya yang bertujuan untuk menemukan teori melalui data yang diperoleh secara sistematis dengan menggunakan metode analisis komparatif konstan.

Penelitian tesis yang penulis lakukan ini sesungguhnya dilakukan pada obyek yang alamiah. Yang dimaksud dengan obyek yang alamiah menurut konsepsi Sugiyono adalah obyek yang

²⁹*Ibid*

berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.³⁰

Berdasarkan konsepsi tersebut di atas, maka penulis pun berdasarkan penggunaan metode kualitatif dengan alasan sebagai berikut : pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.³¹ Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Upaya untuk mengetahui hal tersebut di atas, menurut hemat penulis diperlukan sejumlah informasi. Dan informasi-informasi tersebut dikumpulkan dengan data deskriptif. Dari data deskriptif ini akan menghasilkan fakta-fakta, baik fakta yang tampak

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.15

³¹ Lex Moleong, op. cit.,hal,11

(dapat diamati) maupun yang tidak tampak (tidak dapat diamati) oleh indra. Fakta-fakta yang tidak tampak atau tidak bisa diamati oleh indra akan sulit diungkapkan. Untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tidak tampak hanya dapat diteliti dengan metode kualitatif.

Sugiono menjelaskan bahwa apabila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang, atau mungkin malah masih gelap, kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif, karena penelitian kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.³²

Berkaitan dengan persoalan fakta, Sugiono menjelaskan bahwa fakta-fakta yang bersifat empirik dan terukur bisa digali dengan metode kuantitatif, sedangkan fakta-fakta yang tidak tampak oleh indra akan sulit diungkapkan, sehingga harus menggunakan metode kualitatif. Dengan metode kualitatif, maka akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.³³

Dengan adanya pendekatan ini, penelitian yang penulis lakukan dengan judul : *Sistem Full Day School* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat, akan dapat dideskripsikan dan dianalisis secara lebih teliti dan mendalam sehingga akan menjadi

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.22

³³ *Ibid*, hal. 181

penelitian yang valid dan bermakna serta bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pecinta ilmu pengetahuan.

3). Langkah-langkah penelitian

a). Penentuan sumber data

Penelitian yang valid membutuhkan dukungan data yang valid juga. Karena itu, penelitian yang dilakukan oleh para peneliti harus memiliki sumber data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hal ini mengingatkan bahwa sumber data ini merupakan bagian penting dalam suatu penelitian apapun jenis penelitiannya, karena bagaimana mungkin akan ada suatu penelitian tanpa adanya sumber data.

Terkait dengan sumber data, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwasumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.³⁴

Konsepsi diatas tentu saja sangat bisa dipahami karena apabila sumber data dalam suatu penelitian tidak tepat, maka dapat dipastikan penelitian itu tidak benar dan tidak mendapatkan hasil yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 102

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan ini ada dua yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan.³⁵ Data primer ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pencatatan di lapangan.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

a) Kepala Sekolah

SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat dipimpin oleh Drs.Toto Suharto M.Pd.I. Kepala Sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar. Dari kepala SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat akan diperoleh data dan informasi secara umum dan rinci mengenai situasi dan kondisi SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.

b) Waka Kurikulum

Waka Kurikulum merupakan pihak yang berkaitan langsung dalam pengelolaan manajemen kurikulum. Waka Kurikulum sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengatur *full day school* SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat. Waka Kurikulum SD Islam Mumtaz

³⁵S. Nasution, op, cit., hal. 185

Cidahu Kuningan Jawa Barat yang bernama Tri Astuti S.Pd. Dari waka kurikulum akan diperoleh data mengenai kurikulum *full day school* SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.

c) Guru

Guru merupakan pihak yang berkaitan langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan untuk memotifasi siswa guna menyukai pembelajaran dan rajin belajar. Di sini peneliti hanya melakukan wawancara kepada beberapa guru, diantaranya:

- a. Guru PAI bernama Pak M. Sirojuddin Abbas
- b. Guru B.Arab bernama Pak Jajang Mustofa, Lc
- c. Wali kelas bernama Ibu Endang Sobari, S.Pd

Sekaligus mengobservasi langsung dalam kegiatan belajar mengajarnya di dalam kelas.

Dari guru akan diperoleh data mengenai gambaran pelaksanaan sistem pembelajaran *full day* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat khususnya pelajaran yang berhubungan dengan agama (PAI).

d) Waka Sarana dan Prasarana

Waka sarpras merupakan pihak yang berkaitan langsung dengan pengelolaan sarana dan prasarana

pembelajaran, baik gedung, buku-buku bahan ajar, alat peraga pembelajaran, ataupun perlengkapan sekolah lainnya. Waka sarpras di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat bernama Ibu Susi Susanti, S.Pd. Dari waka sarpras akan diperoleh data mengenai sarana dan prasarana pembelajaran yang terdapat di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.

Selain upaya diatas, peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat yaitu tentang keadaan siswa, aktifitas siswa, karakter dan prestasi siswa di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.

2) Sumber Data Sekunder

dalam melakukan penelitian ini, selain menggunakan sumber data primer, penulis juga menggunakan sumber data sekunder, sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan dari bahan bacaan, ataupun informasi-informasi yang penulis dapatkan dari *informan*.

S. Nasution menjelaskan bahwa : data sekunder maksudnya adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan.³⁶

³⁶*Ibid*, hal. 185

Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat pribadi, buku harian, notulan rapat perkumpulan, sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen tentang profil peranan supervisi klinis berupa dokumen tentang profil peranan supervisi klinis kepala sekolah dalam sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat, visi dan misi, jadwal kegiatan serta yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.

Penelitian apapun jenis penelitiannya tentu tidak bisa tidak harus memiliki data-data yang valid dan akurat baik itu data primer ataupun data sekunder.

b. Penentuan metode pengumpulan data

Data primer dan data sekunder merupakan data yang harus dicari dan digali oleh peneliti, agar penelitiannya menjadi valid dan kredibel. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan tesis ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1) Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat, data ini diambil dari kegiatan pembelajaran dan program-program SD Islam Mumtaz dan keluarga besar pihak sekolah. Adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan dan menganalisa sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.

2) Interview

Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab. Sutrisno Hadi³⁸ menjelaskan bahwa: “Metode *interview* adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.

Metode *interview* ini penulis gunakan untuk pengumpulan data tentang sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat. Data ini diambil dari kepala sekolah, guru, TU, orang tua,

³⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 136.

³⁸*Ibid.*, hal. 93

siswa, pak supir dan ibu kantin SD Islam Mumtaz dan keluarga besar pihak sekolah.

3) Dokumentasi

Metode penelitian yang juga penulis gunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut pendapat Suharsimi Arikunto³⁹ adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.

Berdasarkan konsepsi di atas, maka penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan cara mencari dokumen-dokumen tentang hasil riset atau buku-buku yang membahas tentang sistem *full day school*.

4). Tehnik Analisis Data

Data yang penulis peroleh baik itu data primer ataupun data sekunder, baik yang penulis peroleh dari lapangan ataupun dari dokumentasi, maka langkah berikut yang penulis lakukan adalah menganalisis data-data tersebut.

Analisis data kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang

³⁹Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hal 88,

dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰

Rochajat Harun menjelaskan bahwa analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Tanpa kategori atau klasifikasi data akan terjadi chaos. Tafsiran atau interpretasi artinya, memberikan makna kepada analisis, menjelaskan atau memberi kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan prespektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran.⁴¹

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif dapat menggunakan model *Flow (Flowodel)*.⁴²

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data yang telah didapat kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak awal pengumpulan dan setelah proses pengumpulan data. Proses data dalam penelitian tesis ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

⁴⁰Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hal.,248

⁴¹ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hal.74

⁴²Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 1994, Hal. 12

a. Reduksi Data

Penelitian memerlukan data. Kadang kala peneliti mendapatkan data yang banyak. Namun banyaknya data bukan jaminan bahwa data tersebut merupakan data kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Karena itu perlu dilakukan reduksi data.

Laporan atau data-data yang telah disusun tadi perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, dan disusun secara lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan dan mudah diatur atau disusun.

Berdasarkan konsepsi di atas, dapat dipahami bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁴³

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informasi kunci, yaitu Kepala SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat, guru PAI, Staff dan karyawan serta para Siswa di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan

⁴³Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 1994, hal.12

tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan.

b. Penyajian data (*display data*)

Berkaitan dengan penyajian data (*display data*), penulis membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan pada kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya pemikiran kesimpulan atau verifikasi.⁴⁴

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan sistem dan orientasi *Full day school* dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.

c. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Data yang banyak diperoleh dari sumber data primer ataupun dari sumber data sekunder tersebut diverifikasi agar dapat dipisahkan mana data yang benar-benar dibutuhkan dan

⁴⁴RochajatHarun, op, cit., hal. 76-77

relevan dengan penelitian yang penulis lakukan dan mana data yang tidak dibutuhkan dan tidak relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Verifikasi pada dasarnya adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan inter-subjektif”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data lain. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekoohannya, yakni merupakan validitasnya.⁴⁵

d. Pengecekan keabsahan data

Upaya untuk memperoleh kebenaran data yang diperoleh baik melalui data primer maupun data sekunder, maka diperlukan adanya pengecekan data. Hal ini perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, maka dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data.

⁴⁵ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hal. 82

Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian sangat penting karena hal ini akan membuat penelitian yang dilakukannya memiliki bobot yang baik karena didukung dengan pengalaman langsung dari peneliti.

Realitas diatas tentu berdasar pada konsepsi Lexyn Moeloeng yang menjelaskan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁴⁶

Berkaitan dengan penelitian yang penulis dilakukan ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti serta mengamati proses dan berbagai kegiatan berkenaan dengan persoalan sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat, dalam waktu yang cukup panjang dengan maksud untuk menguji ketidakbenaran

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.98

informasi yang diperkenalkan oleh peneliti sendiri atau responden serta membangun kepercayaan terhadap subjek.⁴⁷

2). Ketekunan Pengamatan

Hal lain yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada al-hal tersebut secara rinci.

3). Trianggulasi

Trianggulasi digunakan untuk pengecekan keabsahan data pada penelitian, jadi trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui perbandingan terhadap data dari sumber lainnya.⁴⁸

Tujuan Trianggulasi adalah untuk meningkatkan keabsahan dan kebolehpercayaan data kualitatif yaitu dengan mendapatkan data dari pada puncak yang berbeda. Terdapat tiga jenis trianggulasi yaitu: a) membandingkan pelbagai punca data-responden, masa dan tempat, b) membandingkan

⁴⁷Loexy Moeleong, op, cit., hal 327

⁴⁸Ibid., hal 330

pelbagai keputusan responden, c) membandingkan pelbagai cara menganalisis data.

Konsepsi di atas menginspirasi penulis dalam penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

Berdasarkan konsepsi di atas dapat dipahami bahwa teknik trainggulasi ini berguna untuk mengetahui sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat.

Kesimpulannya, tahap-tahap penelitian dapat dilakukan sebagai berikut: Tahap penelitian tentang perkembangan sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat ini, akan dibagi menjadi tiga tahapan.

Tahap-tahap yang dimaksud adalah meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

a. Tahap persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang

sedang dihadapi tentang sistem *full day school* studi kasus di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat .

Observasi tersebut berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal tesis dan pengajuan judul tesis, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah.

Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian yakni:

Pertama, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal

tentang sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat Cidahu Kuningan Jawa Barat .

Kedua, mengadakan observasi langsung terhadap sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat .

Ketiga, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru PAI dan guru mapel lainnya, staff, karyawan, orangtua dan siswa juga masyarakat untuk mengetahui paradigma berpikir mereka tentang sistem *full day school* di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat .

Keempat, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masalah yang terlewatkan.

Kelima, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dalam bentuk tesis dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, terdiri dari lima Bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan. Dalam bab ini penulis menemukan apa latar belakang masalah, selanjutnya identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah serta menentukan tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan untuk penulisan ini, penulis membuat kerangka karangan, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab Kedua Kajian Pustaka, menjelaskan tentang konsep *full day school*, meliputi: pengertian, sejarah *full day*, tujuan *full day*, kelebihan dan kekurangan *full day school*, dan sistem *full day school* (kurikulum, aktifitas siswa, tujuan dan target *full day school*).

Bab Ketiga, menjelaskan tentang gambaran umum SD Islam Mumtaz School, Letak Geografis, Sejarah Singkat Berdirinya, Tujuan Pendidikan, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Sarana Prasarana, Daftar Guru dan Karyawan, serta data jumlah Siswa SD Islam Mumtaz.

Bab Keempat, menjelaskan tentang sistem *full day school* yaitu kurikulum SD Islam Mumtaz, aktifitas siswa SD Islam Mumtaz, lamanya belajar siswa SD Islam Mumtaz tujuan dan target *full day school*) di Cihideunghilir Ciawigebang School kabupaten Kuningan Jawa Barat,

Bab Kelima, pada bab ini penulis akan membuat kesimpulan dari data hasil selama penelitian di lapangan, maka bagian akhir yaitu dibuat saran-saran sebagai hasil inti dari penelitian ini.